

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya:

A. Proses pembelajaran Kitab Fathul Qarib sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar murid atau santri mudah untuk menerima sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan cara diskusi atau musyawarah.

Strategi pembelajaran dengan cara diskusi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari Kitab Fathul Qarib. Guru memberikan pembatasan materi kepada santri sebelum memulai pembelajaran sehingga santri dapat mempersiapkan dengan baik materi yang akan dipelajarinya. Adapun harapan-harapan untuk tercapainya pembelajaran yang baik adalah:

1. Santri mampu memahami berkaitan dengan masalah ubudiyah (sholat, zakat, puasa, dll)

2. Santri mampu memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah muamalah atau berbisnis
3. Santri mampu memahami tentang munakahah atau hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, yaitu tentang bab ruju' khulu', dll.
4. Santri mampu memahami bab tentang jinayah yaitu hal-hal yang berhubungan dengan had (hukuman bagi orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan tindak pidana)

Ketika proses pembelajaran, setiap santri diberi hak untuk mengutarakan pendapatnya. Santri diajak untuk berfikir dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat kemudian santri menunjukkan 'ibarat-ibarat atau hukum-hukum yang ada di Fathul Qarib dan diperkuat menggunakan referensi kitab yang lain sebagai penguat argumentnya misal, Kitab Fathul Mu'in. Strategi pembelajaran diskusi juga dapat mempengaruhi kemampuan analisa anak dan menjadikan santri mandiri dalam menyelesaikan permasalahan.

Guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam memberi pengaruh positif kepada santri. Pengaruh positif tersebut dapat berupa dorongan atau motivasi agar santri semangat dalam belajar. Dalam meningkatkan semangat belajar, guru Madin Nurul Ulum Kota Blitar meminta kepada para santri untuk menyelesaikan permasalahan yang dilontarkan guru dan memperkuat argumentnya menggunakan Kitab Fathul Qarib atau menggunakan sumber yang lain. Sehingga, kelas menjadi aktif dan ketika ada santri yang salah dengan argumentnya, santri yang lain dapat membenarkan.

Ada juga beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar santri diantaranya:

1. Anak-anak diberi tahu tentang kemanfaatan atau kegunaan belajar fiqih terutama Kitab Fathul Qarib.
2. Anak-anak yang mampu memahami Kitab Fathul Qarib dengan baik akan diikutkan kegiatan Bahtsul Matsail ditingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.
3. Santri yang memiliki kefahaman yang bagus akan diikutkan Musabaqah Tilawatil Kutub baik dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar (guru) untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan¹

Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian belajar perlu:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
4. Bermuatan nilai, etika, logika, dan kinestetika.

¹ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.²

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.³

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Maksudnya adalah metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode yang digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9) simposium, dan sebagainya.⁴

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau

² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 38

³ *Ibid*, hal. 38-39

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 132.

pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam proses belajar mengajar dengan metode diskusi terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah sehingga semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.⁵

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal dan memupuk sikap demokratis. Pelaksanaan sebuah diskusi dapat dipimpin oleh guru yang bersangkutan atau dapat pula meminta salah seorang siswa untuk memimpinnya. Pemimpin diskusi dikenal dengan nama moderator. Biasanya secara formal, moderator dibantu oleh sekretaris untuk mencatat pokok-pokok pikiran penting yang dikemukakan peserta diskusi.⁶

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

1. Metode diskusi dapat merangsang anak didik bertukar pikiran dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok yang dilakukan secara mufakat.
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.⁷

Adapun kekurangan metode diskusi diantaranya:

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 87-88.

⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 80-81

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hal. 88.

1. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.
2. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
3. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
4. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.⁸

B. Mengetahui pemahaman Kitab Fathul Qarib santri sebagai hasil penerapan strategi pembelajaran guru di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Untuk mengetahui kefahaman santri, guru Madin Nurul Ulum Kota Blitar melihat bagaimana santri aktif ketika berada di kelas. Santri mampu menyelesaikan permasalahan atau problem di masyarakat yang telah dilontarkan guru. Faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran adalah:

1. Kemampuan santri dalam menguasai ilmu nahwu dan shorof
2. Alat peraga, misalnya bab jenazah yang memerlukan kain kafan dan boneka untuk mempratekkannya.

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 93.

3. Waktu dan kondisi maksudnya, ketika santri banyak kegiatan di waktu pagi akan mempengaruhi proses pembelajaran di malam hari.

Hambatan-hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran adalah:

1. Anak merasa capek karena kegiatan yang padat di waktu siang hari
2. Kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan yang lain misalnya, ketika ada santri yang mengikuti perlombaan sehingga memaksakan untuk tidak mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya kitab-kitab pendukung yang lain misalkan, Kitab Fathul Mu'in.

Dalam bukunya Bloom menyebutkan ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁹

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut sebagai kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual,

⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 140.

(d) keharmonisa atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁰

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, skripsi ini akan menjelaskan tentang ranah kognitif pemahaman. Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat menkontruksi makna-makna dari pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.¹¹

Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan “lama” mereka. Maksudnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep-konsep di otak seumpama blok-blok bangunan yang didalamnya berisi skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif. Pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami diantaranya adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.¹²

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dan mengartikan Bhineka Tunggal Ika.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22-23.

¹¹ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 105-106.

¹² *Ibid*, hal. 106.

2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, maksudnya dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan sesuatu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Misalnya, dalam menyusun kalimat “My friend is studying” bukan “My friend studying”.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman ekstrapolasi ini, diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹³

Berhasilnya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor individu, diantaranya:
 - a. Faktor kematangan atau pertumbuhan
Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ manusia.
 - b. Faktor kecerdasan atau inteligensi
 - c. Faktor latihan dan ulangan
 - d. Faktor motivasi
 - e. Faktor pribadi
2. Faktor sosial atau ekstern

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), hal. 24.

- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
- b. Suasana dan keadaan keluarga, maksudnya tentang keharmonisan, perekonomian, ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, dll.
- c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Misal, alat yang digunakan guru dan cara guru mengajar ketika proses belajar mengajar di kelas.
- d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Misal, anak yang kelelahan karena jarak rumah dengan sekolah jauh sehingga mempengaruhi proses belajar.
- e. Faktor motivasi sosial. Misal, motivasi orang tua, teman, sahabat, dll.¹⁴

¹⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 32-34.